

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Amelia, Tri Diana
STIE “Indonesia” Pontianak

Abstract

The research objective is to investigate and analyze the influence of current ratio and return on equity on the price earning ratio at the Indofood Sukses Makmur Tbk, either partially and simultaneously. The study used survey methods in an attempt to gather more field data assisted with research instruments adapted to the characteristics of descriptive qualitative research, in this case the researcher provides financial ratios are adjusted to the dimensions of the study variables. This research resulted that current ratio and return on equity simultaneously affected significantly to price earning ratio. While partially, only return on equity that has affected price earning ratio while current ratio not significance.

Keywords: Current Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan atau kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan kelayakan investasi. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham.

Menurut Kasmir (2010) terdapat enam jenis rasio keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Penilaian. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sering diperhatikan oleh seorang investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang sebelum waktu jatuh tempo. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebuah perusahaan yang likuid dan mampu meningkatkan laba, pastinya akan menarik perhatian para investor, karena disamping itu nilai daripada perusahaan tersebut berkemungkinan mengalami peningkatan. Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah PER (*Price Earning Ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Jariah, 2016).

Tabel 1
Rasio Keuangan
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	CR	ROE	PER
2012	2,00 kali	8 %	19,48 kali
2013	1,67 kali	13 %	23,16 kali
2014	1,81 kali	12 %	17,81 kali
2015	1,71 kali	9 %	17,66 kali
2016	1,51 kali	12 %	18,30 kali

Sumber: BEI, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan sudah memiliki standar *current ratio* yang cukup baik, dimana sudah hampir dapat mencapai angka 2 kali apabila di rata-ratakan yakni 1,74. Ditinjau dari *return on equity* yang dimana standar daripada rasio-nya adalah 40%, masih menunjukkan angka yang jauh dibawah standar rata-rata suatu perusahaan industri. Tetapi jika ditinjau dari *price earning ratio*, terlihat bahwa dari tahun ke tahun, rasio tersebut selalu memenuhi standar rata-rata perusahaan industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harga saham yang bagus. Bahkan pada tahun 2013 menunjukkan angka 23,16 kali. Artinya perusahaan memiliki harga saham yang mahal, sebab apabila nilai PER memberikan angka diatas 20 kali, berarti saham dari perusahaan tersebut dikatakan mahal.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan

pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Untung, dkk, 2006 dalam Susanti, 2010). Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah:

1. PER (*Price Earning Ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Mohammad Usman, 2001 dalam Malla Bahagia, 2008).
2. PBV (*Price Book Value*), mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2006 dalam Susanti, 2010).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2010). Secara keseluruhan dapat ditarik garis besar bahwa rasio keuangan adalah perbandingan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, dengan menghubungkan angka akuntansi serta membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2010) dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi: (1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca, (2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi, dan (3) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun dan di laporan laba rugi.

Terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu

perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan dapat memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Menurut Kasmir (2010) ada terdapat enam jenis rasio keuangan, yakni sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas. Fred Weston (1994) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010). Berikut merupakan jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2010) yaitu sebagai berikut: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), dan *Inventory to Net Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2010). Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Adapun jenis-jenis rasio menurut Kasmir (2010) antara lain: *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.
3. Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010). Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2010) yaitu sebagai berikut: Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*), Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*), Hari Rata-rata Penagihan Sediaan (*Days of Inventory*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assetss Turnover*), dan Perputaran Aktiva (*Assetss Turnover*).
4. Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Menurut Kasmir (2010) jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut: *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Laba Per Lembar Saham

5. Rasio Pertumbuhan. Kasmir (2010) menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Kasmir (2010) berikut merupakan rasio yang dianalisis: Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan laba bersih, Pertumbuhan pendapatan per saham, dan Pertumbuhan dividen saham.
6. Rasio Penilaian. Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti: Rasio harga saham terhadap pendapatan dan Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

TINJAUAN EMPIRIS

Ainun Jarrah (2016) berjudul “Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden”. Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas dan *leverage*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya *leverage* yang mempunyai hubungan yang cukup kuat dan tidak searah terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (*R*) terbukti terdapat

hubungan dengan kriteria kuat positif dan sangat signifikan. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap perubahan variabel nilai perusahaan secara bersama-sama.

Meythi, dkk (2011) “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”. Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio* dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa *Current Ratio* memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbangnya dengan menggunakan informasi lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya. Secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan *Earnings Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Earnings Per Share (EPS)* dapat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa *Earnings Per Share (EPS)* memiliki beberapa kelemahan. Selain itu, faktor resesi ekonomi Oktober 2008 pada keseluruhan mempengaruhi keputusan investor dalam pasar modal sehingga pengaruh rasio sebagai ukuran kinerja tidak signifikan. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio* dan *Earnings Per Share (EPS)* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.

K. A. Ulupui (2016) “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*”. Variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Variabel *debt to equity rasio* menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan. Variabel *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Meskipun penelitian ini mengindikasikan bahwa rasio aktivitas

belum mendapat perhatian dari investor untuk memprediksi *return*, diharapkan investor dapat mengamati aktivitas perusahaan berdasarkan rasio aktivitas. Variabel *return on equity* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi *return* saham satu tahun ke depan.

HIPOTESIS

- H_1 : *Current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)
 H_2 : *Current ratio* (CR) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)
 H_3 : *Return on equity* (ROE) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)

METODE PENELITIAN

Metode dan Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-akibat dari suatu gejala tertentu (Sunyoto, 2013:8). Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan sasaran yang tepat. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, menurut Subana (2011:87), “studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit (kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Karena studi kasus sifatnya mendalam dan mendetail, maka studi kasus pada umumnya menghasilkan gambaran yang *longitudinal*, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu.”

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat pada situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs *website* Saham OK, serta *website* resmi PT *Indofood* Sukses Makmur Tbk, guna untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2018 hingga bulan desember 2018.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter karena penulis melakukan penelitian berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasikan. Pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah, dari data-data perusahaan berupa laporan laba rugi, neraca, dan secara khusus rasio

keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun data tersebut diperoleh dari mengakses situs resmi perusahaan, serta mengakses berbagai informasi seputar perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT *Indofood* Sukses Makmur Tbk pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan merupakan laporan per triwulan.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Mengingat alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji *F* atau uji simultan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Gujarati (2003) untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Berdasarkan probabilitas, dengan menggunakan nilai probabilitas. H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.
5. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

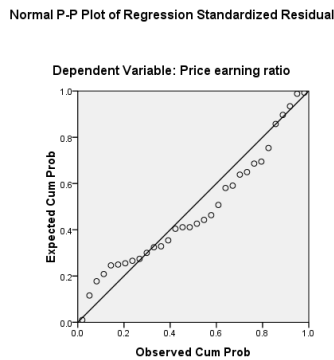
Uji Parsial (Uji t)

Uji *t* atau uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) secara terpisah. Menurut Gujarati (2003) Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima.
3. Berdasarkan probabilitas. H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
4. Berdasarkan variabel independen. Menghitung variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

HASIL PENELITIAN
Uji Asumsi Klasik

Gambar 1
Grafik Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan adanya pola grafik yang normal dimana titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal, serta terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi diterima karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.966	1.035
Return on equity	.966	1.035

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Dari tabel 2 dapat terlihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel, adalah sebagai berikut:

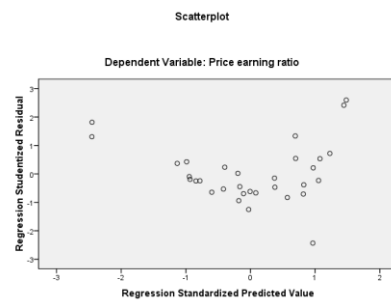
1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,035 yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) terbebas dari

multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10.

2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,035 yang berarti variabel *Return On Equity* (ROE) terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.466	15.37094	1.946

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Dari tabel 3 menunjukkan angka Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi ini adalah 1,946. Angka DW 1,946 terletak diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Simultan

Hasil pengujian model regresi penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Analysis of Variance
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6869.026	2	3434.513	14.537	.000 ^a
Residual	6851.710	29	236.266		
Total	13720.737	31			

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,537 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti $F_{hitung}(14,537) > F_{tabel}(3,328)$ dan $Sig(0,000) < \alpha(0,05)$, maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh likuiditas, dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* dari penelitian ini adalah 0,000. Nilai *Sig/Significance* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Sehingga hal ini menyatakan bahwa variabel independen yang dipakai pada penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa *Current ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Uji Parsial (Uji t)

Model persamaan regresi pada penelitian ini diterapkan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio*. Adapun model persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel *Price Earning Ratio* (PER)

a = Konstanta

b = Koefisien persamaan regresi

X_1 = Variabel *Current Ratio* (CR) tahun berjalan

X_2 = Variabel *Return On Equity* (ROE) tahun berjalan

ε = Error

Hasil persamaan model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.939	21.900		3.285	.003
Current Ratio	-4.527	11.886	-.051	-.381	.706
Return on equity	-358.982	67.009	-.715	-5.357	.000

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0

Dari tabel 5 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 71,939 - 4,527X_{CR} - 358,982X_{ROE} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 71,939 menyatakan bahwa jika tidak ada *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE), maka *Price Earning Ratio* (PER) pada periode berikutnya adalah sebesar 71,939.
- Koefisien regresi sebesar -4,527 untuk *Current Ratio* (CR) menyatakan bahwa setiap perubahan CR sebesar 1 satuan, *Price Earning Ratio* akan mengalami perubahan sebesar -4,527 pada periode berikutnya.
- Koefisien regresi sebesar -358,982 untuk *Return On Equity* (ROE), menyatakan setiap perubahan ROE sebesar 1 satuan, *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami perubahan sebesar -358,982 pada periode berikutnya.

Untuk membuktikan apakah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, maka dilakukan uji *t* (*t-test*). Uji statistik *t* (*t-test*) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/*independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2006). Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 16.0. Tingkat signifikansi yang diterapkan pada SPSS adalah 5%. Dasar atau patokan dalam pengambilan keputusan menurut Santoso (2000) adalah:

- Jika nilai signifikansi dari t_{hitung} (nilai *Sig/Significance* pada *output Coefficient*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi dari t_{hitung} (nilai *Sig/Significance* pada *output Coefficient*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut merupakan hasil pengujian secara parsial terhadap nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER):

- a. Hasil pengujian parsial *current ratio* (CR) terhadap PER. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah CR mempengaruhi PER. Dengan asumsi bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap PER. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,706. Nilai *Sig/Significance* sebesar $0,706 > \alpha$ 0,05. Nilai *Sig/Significance* t_{hitung} lebih besar, dengan ini dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.
- b. Hasil pengujian parsial *return on equity* (ROE) terhadap PER. Hipotesis berikutnya yang diuji pada penelitian ini adalah ROE mempengaruhi PER. Dengan asumsi bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap PER. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Sig/Significance* untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,000. Nilai *Sig/Significance* t_{hitung} sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05. Nilai *Sig/Significance* t_{hitung} lebih kecil, dengan ini dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

PEMBAHASAN

H_1 : *Current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *return on equity* mempengaruhi *price earning ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diproksikan dengan *price earning ratio* adalah profitabilitas dengan menggunakan variabel uji *return on equity*. Sedangkan likuiditas dengan menggunakan variabel uji *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Secara bersamaan dan berdasarkan uji simultan hipotesis diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh likuiditas, dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengujian H_1 dapat diterima, sebab berdasarkan uji simultan *current ratio* dan *return on equity* mempengaruhi *price earning ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Jariah (2016) yang menyatakan bahwa, secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current ratio dan *return on equity* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *price earning ratio*, karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan investasi, serta hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H_2 : *Current ratio* (CR) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *current ratio* mempengaruhi *price earning ratio*. Hasil penelitian secara parsial dengan membandingkan nilai *Sig/Significance* dari t_{hitung} pada *Current Ratio* memberikan hasil bahwa Nilai *Sig/Significance* lebih besar. Sehingga diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengujian H_2 tidak dapat diterima, sebab berdasarkan uji parsial *current ratio* tidak mempengaruhi *price earning ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Meythi dkk (2011), yang menyatakan, secara parsial likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sebagai variabel uji nilai perusahaan.

Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berkemungkinan karena investor menyadari bahwa *current ratio* memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor akan berusaha mengimbanginya dengan menggunakan informasi lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya dalam penetapan keputusan investasi.

H_3 : *Return on equity* (ROE) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *return on equity* mempengaruhi *price earning ratio*. Hasil penelitian secara parsial dengan membandingkan nilai *Sig/Significance* dari t_{hitung} pada *return on equity* memberikan hasil bahwa Nilai *Sig/Significance* lebih kecil. Sehingga diketahui bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengujian H_3 dapat diterima, sebab berdasarkan uji Parsial *return on equity* mempengaruhi *price earning ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian K. A. Ulupui (2016) yang menyimpulkan bahwa Variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

return saham satu periode ke depan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi *return* saham satu tahun ke depan.

Return on equity memberikan pengaruh yang negatif artinya jika ada terdapat kenaikan nilai pada *return on equity* pasti akan secara langsung berdampak pula pada kenaikan nilai *price earning ratio*. Dimana hal ini akan menjadi suatu bahan dalam penetapan keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak investor, maupun para pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

1. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,537 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti $F_{hitung} (14,537) > F_{tabel} (3,328)$ dan $Sig (0,000) < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh likuiditas, dan profitabilitas yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor, dalam pengambilan keputusan investasi, serta hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Berdasarkan uji parsial nilai *Sig/Significance* t_{hitung} sebesar 0,706 $> \alpha$ 0,05. Nilai *Sig/Significance* t_{hitung} lebih besar, dengan ini dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Meskipun asumsi pada hipotesis memiliki anggapan bahwa *current ratio* mempengaruhi *price earning ratio*, bukan berarti ratio ini bisa secara langsung memberi dampak positif terhadap *price earning ratio*.
3. Berdasarkan uji parsial nilai *Sig/Significance* untuk variabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,000. Nilai *Sig/Significance* t_{hitung} sebesar 0,000 $< \alpha$ 0,05. Nilai *Sig/Significance* t_{hitung} lebih kecil, dengan ini dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis pada penelitian. *Return on equity* memberikan pengaruh yang positif artinya jika ada terdapat kenaikan nilai pada *return on equity* pasti akan secara langsung berdampak pula pada kenaikan nilai *price earning ratio*.

SARAN

1. Penelitian berikutnya hendaknya dapat memperluas penelitian mengenai hal yang sama dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti tingkat inflasi, tingkat bunga, atau perubahan kurs sebagai variabel pemoderasi hubungan antara rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu diharapkan juga kepada pembaca agar bisa terus berkarya untuk menciptakan berbagai penelitian yang baru, guna sebagai ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah habis digali, tetapi tetap harus dipelajari dan ditelusuri, serta dibuktikan berbagai hipotesis yang menjadi topik penelitian.
2. Berdasarkan judul dalam penelitian ini dan telah ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap perubahan variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama, serta memiliki hubungan dengan kriteria kuat positif dan sangat signifikan. Artinya untuk menentukan nilai perusahaan dan menentukan kelayakan investasi pada suatu perusahaan, investor bisa menganalisa variabel CR dan ROE. Dalam melakukan keputusan investasi, investor harus benar-benar selektif. Perusahaan dengan nilai rasio keuangan yang tinggi belum tentu bisa menutup kemungkinan bahwa seorang investor bisa menghindari *Financial Distres* ataupun kegagalan dalam investasi.
3. Perlu mengkaji atau memperhatikan kualitas nilai perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan keputusan investasi, serta perusahaan juga perlu untuk memperhatikan hal yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo, hal ini berkaitan dengan nilai likuiditas pada suatu perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar. Untuk kedepannya agar perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, bisa menjadi perusahaan nasional yang terbaik hingga dilevel multinasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Jariah. 2016. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2).
- Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi, Bandung : PT Refika Aditama.
- Fred, Weston. 1994. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi ketujuh, Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program *SPSS*, Semarang : Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- K. A. Ulupui. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Malla, Bahagia. 2008. Analisis Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Meythi Dkk. 2011. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Rika Susanti. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan *go publik* yang *listed* di BEI periode 2005 – 2008)
- Santoso, S. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subana, M., Sudrajat. 2011. Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka Setia.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.